

FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN KUNJUNGAN BAYI DI POSYANDU PUSKESMAS LANGSAT PEKANBARU TAHUN 2016

Hetty Maria Isabela Sihotang*, Nursiti Rahma
Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru
email: hettymaria85@yahoo.com

Submitted :24-02-2017, Reviewed:06-03-2017, Accepted:11-04-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1803>

ABSTRACT

Posyandu has many benefits for the community, where people facilitated to obtain information from health care for mothers, infants, and toddlers. Growth of infants and toddlers can also be monitored so as not to experience suffering from malnutrition, infant and toddler get vitamin A, a baby can obtain a complete immunization. From the data obtained from health centers, Visitors in Puskesmas Langsat Pekanbaru was declined, in 2013 the number of visits 27480 infants and young children, in 2014 decreased to 26 567 and in 2015 decreased to 25 476. The aim of research to find out what factors cause a decrease visit of infants and toddlers to the Posyandu in working area Puskesmas Langsat Pekanbaru in 2016. The research design in this study is qualitative phenomenology. The study was conducted in November 2015- June 2016. The participan was nine mothers who have children aged 1-59 months who live in Puskesmas Langsat Pekanbaru. The results were obtained knowledge is lacking, the negative attitude of the mother, the limitations of time, occupation, information about Posyandu, the quality of health care, there is no family support, and vaccine composition may affect the reduction in infant and toddler visit to the Posyandu.

Keywords : *Baby; Decline; Posyandu; Toddlers; Visits*

ABSTRAK

Posyandu banyak memiliki manfaat bagi masyarakat, dimana masyarakat mendapat kemudahan dalam memperoleh informasi dari pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Pertumbuhan bayi dan balita juga dapat terpantau sehingga tidak mengalami menderita gizi buruk, bayi dan balita mendapatkan vitamin A, bayi dapat memperoleh imunisasi yang lengkap. Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Langsat Pekanbaru setiap tahunnya memiliki penurunan yaitu, tahun 2013 jumlah kunjungan bayi dan balita 27.480, tahun 2014 menurun menjadi 26.567 dan tahun 2015 menurun menjadi 25.476. Tujuan penelitian untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Langsat Pekanbaru Tahun 2016. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2015- Juni 2016. Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu yang memilikianakusia 1-59bulanberdomisili di wilayah kerja Puskesmas Langsat Pekanbaru yang berjumlah 9 orang. Dari hasil penelitian diperoleh Pengetahuan yang kurang, sikap ibu yang negatif, keterbatasan waktu, pekerjaan, informasi tentang Posyandu, kualitas pelayanan kesehatan, tidak ada dukungan keluarga, dan komposisi vaksindapat mempengaruhi penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu.

Kata Kunci : *Bayi; Balita; Kunjungan; Penurunan; Posyandu*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Menkes RI,2014).

Tujuan penyelenggaraan Posyandu adalah menurunkan angka kematian ibu dan anak, meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan IMR (*Infant Mortality Rate*) / angka kematian bayi, mempercepat penerimaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera), meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan menunjang peningkatan hidup sehat, pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga tercapai peningkatan cakupan pelayanan kesehatan, menghimpun potensi masyarakat untuk berperan serta secara aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, balita (Cahyo,2010)

Pelaksanaan kegiatan adalah anggota masyarakat yang telah dilatih menjadi kader kesehatan setempat di bawah bimbingan Puskesmas. Pengelola Posyandu adalah pengurus yang dibentuk oleh ketua RW yang berasal dari kader PKK, tokoh masyarakat formal dan informal serta kader kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Peran bidan dalam Posyandu adalah menginformasikan kepada masyarakat sasaran untuk datang ke Posyandu, membantu memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak balita, membantu mengevaluasi kegiatan bersama kader dan tindak lanjutnya membantu kader Posyandu, serta melakukan kunjungan rumah (Mubarak,2012).

Kontribusi Posyandu dalam meningkatkan kesehatan bayi dan anak balita sangat besar, namun sampai saat ini kualitas pelayanan Posyandu masih sangat perlu ditingkatkan. Keberadaan kader dan sarana yang ada merupakan modal dalam keberlanjutan Posyandu. Oleh karena itu keberadaan Posyandu harus tetap ditingkatkan sehingga diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu Posyandu prata, madya, purnama, dan mandiri (Mubarak,2012).

Posyandu dilaksanakan sebulan sekali yang ditentukan oleh kader, tim penggerak PKK desa/kelurahan serta petugas kesehatan dari Puskesmas, dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem lima meja. Meja I (pendaftaran), meja II(penimbangan), meja III (pengisian KMS), meja IV (penyuluhan perorangan berdasarkan KMS), meja V (pelayanan kesehatan seperti imunisasi, pemberian vitamin A, dan pengobatan ringan). Petugas yang berada pada meja I-IV adalah kader PKK sedangkan meja V merupakan meja pelayanan paramedis (juru imunisasi), bidan desa dan perawat (Mubarak, 2012)

Pada tahun 2014, lebih kurang 280.225 Posyandu di Indonesia hanya 40% yang masih aktif (Risikesdas,2014). Posyandu aktif di Provinsi Riau pada tahun 2012 adalah sebesar 44,37% sedangkan Pada tahun 2013 Posyandu aktif mengalami penurunan menjadi 43,78% sehingga revitalisasi Posyandu masih perlu mendapat perhatian dari semua sector/pihak terkait (Profil Kesehatan Provinsi Tahun 2013).

Keberhasilan pengelolaan Posyandu memerlukan dukungan yang sangat kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil, maupun finansial. Selain itu diperlukan adanya kerjasama, terselenggara dengan baik akan memberikan kontribusi yang besar, dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak balita (Buku Pegangan Kader Posyandu, 2012).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lely Toad, 2013) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu,

umur anak, penghasilan keluarga, pengetahuan, dan sikap dengan kunjungan balita ke Posyandu.

Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Langsung Pekanbaru setiap tahunnya memiliki penurunan yaitu, tahun 2012 jumlah kunjungan bayi dan balita 28.291, tahun 2013 menurun menjadi 27.480, tahun 2014 menurun menjadi 26.567 dan tahun 2015 menurun menjadi 25.476.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor penyebab penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu diwilayah kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru tahun 2016 dengan metode kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 - Juni 2016 di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru. Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-59 bulan yang berjumlah 9 orang. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam yang menggunakan panduan wawancara. Teknik analisis data dimulai dengan membuat transkrip wawancara kemudian melalui tahap reduksi data, pengkajian data dan verifikasi data (triangulasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kualitatif, dilakukan wawancara mendalam untuk mengetahui apapenyebab dari penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 3 tema yang mempengaruhi penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu yaitu kunjungan bayi dan balita ,faktor pendukung, dan faktor penghambat dari kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Adapun tema dari hasil

penelitian dapat diuraikan sebagai berikut di bawah ini:

1. Kunjungan Bayi dan Balita

Ada beberapa pernyataan yang dikemukakan partisipan berkaitan tentang kunjungan mereka yang memiliki bayi dan balita ke posyandu yakni untuk melakukan imunisasi lengkap, kunjungan ulang, dan tidak ada kunjungan.

Dari wawancara yang dilakukan secara mendalam hampir semua orangtua melakukan kunjungan ke posyandu hanya untuk imunisasi lengkap. Imunisasi lengkap adalah pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa partisipan yakni mereka memberikan imunisasi kepada anaknya hingga umur 9 bulan saja atau sampai imunisasi dasarnya lengkap saja. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut :

“Ya enggak ada kakak bawa , karena imunisasinya udah lengkap jadi menurut kakak ngapain juga lagi kan. Toh imunisasi anak kita sudah full semua”

“ Ya setelah umur 9 bulan kan imunisasi anakku udah lengkap jadi aku gak ada lagi tuh anakku ke posyandu ”

“ Ya waktu itu sih ya setiap bulan dibawa pokonya sampai imunisasinya lengkap ”

Padahal kunjungan bayi dan balita seharusnya setiap bulan sampai anak tersebut berusia 5 tahun. Hal ini dilakukan agar dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan dari anak tersebut. Fungsi dari Posyandu tersendiri yaitu untuk memantau kesehatan ibu dan anak, pemberian imunisasi terhadap bayi dan balita dan pemberian vitamin A dosis tinggi.

Imunisasi lengkap atau status imunisasi sejalan dengan penelitian Reihana (2010) bahwa kelengkapan imunisasi atau status imunisasi pada bayi dan balita dapat mempengaruhi seseorang untuk mengajak

balitanya ke Posyandu karena mereka beranggapan Posyandu hanya untuk memperoleh imunisasi saja. Dan mereka beranggapan bahwa imunisasi hanya diberikan sampai anak mereka berusia 9 bulan atau sampai imunisasi campak saja. Padahal masih ada imunisasi ulang atau lanjutan terhadap anak mereka.

Akan tetapi setelah orangtua memberikan imunisasi lengkap terhadap anak-anak mereka ada juga beberapa orang tua yang tidak memberikan imunisasi ulang atau lanjutan ataupun kunjungan ulang terhadap anak-anak mereka ke Posyandu. Imunisasi sangat penting untuk diulang hal ini bertujuan untuk bisa mempertahankan agar kekebalan tubuh dapat melindungi terhadap paparan penyakit. Beberapa imunisasi akan mulai berkurang kemampuannya sesuai dengan pertumbuhan usia anak, hal ini menyebabkan imunisasi perlu penguatan (booster) dengan cara pemberian imunisasi ulang. Akan tetapi para orangtua tidak melaksanakan imunisasi ulang terhadap anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang diutarakan sebagai berikut:

“ enggak kayaknya setelah dia imunisasi gak ada di bawa ke posyandu atau ke bidan lagi”

“ enggak ada kan udah lengkap, paling kalau ada pembagian Vitamin A baru ke Posyandu”

Bahkan ada juga orangtua yang tidak ada kunjungan sama sekali ke Posyandu untuk anak keduanya sedangkan anak mereka yang pertama mendapatkan imunisasi yang lengkap. Akan tetapi pada anak kedua orangtua memiliki pemikiran yang berbeda, alasan mereka tidak membawa anak mereka ke Posyandu merupakan keinginan dari mereka sendiri untuk tidak memberikan imunisasi kepada anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut :

“ Kebetulan kalau anak yang kedua ini enggak ada saya dibawa ke Posyandu sama sekali ”

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menurut pernyataan yang dikatakan beberapa partisipan dari sembilan orang partisipan yang memiliki anak usia 0 – 59 bulan yakni karena manfaat imunisasi, pemantauan tumbuh kembang anak, menimbang menjadi faktor pendukung mereka membawa anak mereka untuk datang atau hadir ke Posyandu.

Orangtua yang memiliki bayi dan balita datang ataupun hadir ke Posyandu karena orangtua mengetahui manfaat imunisasi dan mereka sudah menyadari pentingnya manfaat imunisasi untuk anak-anak mereka. Adapun manfaat dari imunisasi yang dikatakan oleh partisipan setelah dilakukan wawancara secara mendalam mereka mengatakan bahwa imunisasi itu dapat mencegah anak mereka terhindar dari penyakit dan dapat menjadi kekebalan tubuh untuk anak mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut :

“ Ya kalau menurut ku ya imunisasi itu penting, karena kalo diimunisasikan anakku tuh bisa terhindar dari penyakit-penyakit gitu yang bisa dicegah dengan imunisasin tu ”

“ Kalau waktu itu ya pas anak pertama penting ya untuk jaga-jagalah dari penyakit yang sekarang udah macam-macam ”

“ Nah jadi gini ya, anak bayi itukan daya tahan tubuhnya kurang tuh jadi kalau di imunisasi lengkap tuh biar daya tahan tubuhnya itu lebih kuat terhadap penyakit-penyakit itu ”

“ Ya kita sama-sama tau imunisasi aja penting bangetkan pemerintah kita aja menganjurkan untuk memberi imunisasi buat anak kita biar daya tahannya lebih kuat ”

“ Ya karena imunisasi itukan bagus buat anak kita biar terhindar dari penyakit ”

Dari hasil wawancara, sebagian besar partisipan mengetahui manfaat dari

imunisasi yaitu untuk mencegah anak mereka terhindar dari penyakit dan dapat menjadi kekebalan tubuh untuk anak mereka sendiri. Manfaat imunisasi sejalan dengan yang diutarakan oleh Nina (2013) yang mengatakan bahwa manfaat imunisasi untuk anak adalah dapat mencegah penderitaan atau kesakitan yang ditimbulkan oleh penyakit yang kemungkinan akan menyebabkan kecacatan atau kematian.

Selain karena adanya manfaat imunisasi mereka mengutarakan bahwa membawa anak mereka ke Posyandu juga karena adanya manfaat dari Posyandu yang mereka sadari yaitu untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemantauan tumbuh kembang anak juga dapat mempengaruhi kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Karena orangtua menyadari bahwa pemantauan tumbuh kembang anak mereka perlu dilihat setiap bulannya agar mereka mengetahui pertumbuhan anak mereka cukup atau tidak. Jika tidak cukup pertumbuhan ataupun perkembangannya yang kurang disana mereka mengatakan dapat langsung konsultasi dengan petugas kesehatan yang ada di Posyandu untuk menanyakan bagaimana tindakan selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang diutarakan oleh partisipan sebagai berikut:

“ Ya karena biar tau gitu pertumbuhan dan perkembangan anak kita ya kalau gak bisa sebulan sekali ya dua bulan sekalilah gitu ”

“ Penting sih untuk memeriksakan kondisi anak kita, apa ada berat badannya cukup atau enggak ”

“Ya penting aja sih kalau menurut aku biar tau pertumbuhan anak gitu, seterah aja mau nimbang ke bidan, ke dokter, atau ke posyandu ”

“ Ya kalau dibawa ke posyandu kita bisa tau pertumbuhan anak kita, walaupun imunisasi sudah lengkap ya menurut ku

tetap penting untuk membawa anak kita ke posyandu, disana juga bisa tanya-tanya ke bu bidannya masalah perkembangan anak kita gitu ”

“ Ya kalau menurut ku ya penting jadi kita biar tau setiap bulan berat anak nambah berapa, tingginya berapa. Jadi biar kita tau pertumbuhan anak kita. Misalnya anak kita beratnya turun kita bisa tanya sama petugas posyandu bagaimana solusinya begitu ”

Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2012) bahwa manfaat Posyandu yaitu pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk dapat dipantau. Dimana sesuai juga dengan hasil penelitian oleh (Nazri,dkk., 2016) yang mengatakan bahwa alasan utama ibu datang ke Posyandu adalah untuk memantau status gizi balita dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan sehingga membuat ibu lebih berpartisipasi ke Posyandu.

3. Faktor Penghambat

Ada beberapa pernyataan yang dikemukakan partisipan berkaitan tentang faktor penghambat kunjungan mereka yang memiliki bayi dan balita ke Posyandu yakni Pengetahuan yang kurang, sikap ibu yang negatif, keterbatasan waktu, pekerjaan, informasi tentang Posyandu, kualitas pelayanan kesehatan, tidak ada dukungan keluarga, dan komposisi vaksin.

Pengetahuan yang kurang yang dimiliki oleh orangtua yang memiliki bayi dan balita juga dapat mempengaruhi kunjungan bayi dan balita untuk datang ke Posyandu karena para ibu membawa bayinya hanya sampai imunisasi lengkap saja. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan partisipan mereka juga mengatakan bahwa menimbang setiap bulan itu tidak penting karena mereka memiliki pandangan ketika anak mereka sudah diberi ASI dan melihat tubuh anak mereka bertambah besar mereka tidak perlu

lagi menimbang anak mereka setiap bulan. Hal ini terjadi karena pengetahuan orangtua yang masih kurang terhadap manfaat dari Posyandu. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut

“ ya gak juga sih , soalnya anak kitakan di beri ASI ya, jadi kita juga bisa liat badannya tambah besar. Jadi kalau menurut kakak ngapain ditimbang setiap bulan ”

“ Yang pertama buat apa lagi dibawa ke posyandu toh imunisasi sudah lengkap. Buat aku imunisasi udah lengkap jadi ngapain lagi datang keposyandudan ya buat apa ditimbang-timbang lagi ”

Pengetahuan yang kurang yang dimiliki oleh orangtua tentang Posyandu ini sangat berpengaruh terhadap kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Pengetahuan hal ini sejalan dengan penelitian Nanik Purwanti (2013) dan Endro Ardianto (2015) bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang sangat bermakna terhadap status kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu. Pengetahuan para ibu mengenai frekuensi imunisasi, jadwal dan fungsi imunisasi masih rendah sehingga mempengaruhi perilaku ibu untuk membawa balita ke Posyandu (Dewi, 2014)

Sikap ibu yang negatif terhadap imunisasi juga sangat berpengaruh dalam kunjungan ibu untuk membawa anak bayi atau balita ke Posyandu. Hal ini mungkin terjadi karena pengetahuan ibu yang kurang sehingga membuat ibu enggan membawa anaknya untuk datang ke Posyandu. Karena dari wawancara yang dilakukan adalah pernyataan yang diutarakan oleh beberapa partisipan yakni dua partisipan dari sembilan orang ibu yang memiliki anak bayi dan balita usia 1 -59 bulan yang telah menjadi partisipan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

“ Pengen nggak diimunisasi aja anak yang kedua ini”

“ Ya, kadang suka lupa bawanya jadi gak dibawa ke posyandu begitu”

Sikap ibu yang negatif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria (2015) yang mengatakan minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Sikap merupakan sumber motivasi yang mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka ingin lakukan bila diberi kebebasan untuk memilikinya. Bila mereka melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maka mereka tertarik pada objek tersebut serta akan timbul kepuasan pada dirinya. Karena ada ibu yang memang sengaja tidak membawa anak mereka ke Posyandu. Padahal anak mereka yang pertama mendapatkan imunisasi yang lengkap. Akan tetapi ketika mereka memiliki anak kedua, mereka sengaja tidak membawa anak mereka ke Posyandu. Hal ini juga dipengaruhi karena kekhawatiran ibu dengan komposisi vaksin imunisasi yang akan diberikan ke anak-anak mereka. Karena masih banyak kabar yang mereka terima bahwa kehalalan dari vaksin tersebut belum ada kejelasannya.

Keterbatasan waktu juga dapat berpengaruh penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Hasil dari wawancara yang mendalam kepada ibu yang memiliki anak usia 1 – 59 bulan mereka mengutarakan bahwa keterbatasan waktu juga berpengaruh terhadap kunjungan bayi dan balita ke posyandu. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kesibukan yang dimiliki oleh orangtua yang memiliki bayi dan balita tersebut, jadwal imunisasi yang tidak tahu dan suami yang bekerja. Hal ini berpengaruh dalam kunjungan bayi dan balita untuk hadir ke Posyandu yang dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

“ Kedua karena nggak ada waktu juga buat ke Posyandu ”

“ Hmmmm gak rutin sih, kadang-kadang kalau ada waktu aja ku bawa ke Posyandu”

“Ya kalau kemarin baru lahirkan dibidan jadi langsung dapat imunisasi disana , kalau setelah itu sih kalau pas di posyandu dapet dan bisa dateng ke posyandu ya tak bawa ke posyandu dekat sini aja. Tapi kalau pas vaksinnnya gak ada atau pas lupa bawa ke posyandu yaudah tak bawa ke bidan aja imunisasinya ”

Keterbatasan waktu hal ini sejalan dengan penelitian Farida Heriyanti (2012) bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan. Ibu yang bekerja jarang membawa anaknya ke posyandu disebabkan karena jadwal posyandu yang buka pada pagi hari antara jam 9 pagi sampai jam 12 siang, di mana ibu yang memiliki pekerjaan akan bekerja pada jam tersebut sehingga tidak dapat membawa anak balitanya ke posyandu. Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah , baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan ke posyandu, serta tidak ada waktu ibu untuk mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja setiap harinya. Sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk membawa anak mereka ke Posyandu. Dan akhirnya karena keterbatasan waktu yang dimiliki orangtua itu mereka akhirnya membawa anak mereka untuk imunisasi ke fasilitas kesehatan lainnya.

Tempat tinggal yang berpindah- pindah juga berpengaruh terhadap kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Dari wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada partisipan yang memiliki bayi dan balita mengatakan bahwa kurangnya informasi Posyandu menyebabkan mereka tidak tau kapan dan dimana Posyandu dilaksanakan. Kurangnya informasi juga disebabkan karena ada mereka yang berpindah-pindah tempat tinggal dan juga kurangnya sosialisasi ibu sendiri terhadap masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut :

“ Karena kakak pindah-pindah kota dan informasi tentang Posyandu jarang datang ketempat kita, itu masalahnya ”

“iya kemarin kami baru pindah kesana ya dan kami gatau juga posyandunya dimana yaudah jadinya kami bawa aja ke bidan posyandunya. Ya mungkin waktu yg dirumah lama itu kami juga kurang mengenal orang sekitar situ juga ”

“ Ya karena baru pindah kemarin jadi gatau kapan dan dimana Posyandunya”

Informasi Posyandu atau lokasi Posyandu dari penelitian yang telah dilakukan mempengaruhi ibu untuk membawa anak mereka ke Posyandu karena banyak dari mereka yang tidak tau kapan jadwal Posyandu di tempat tinggal mereka, hal itu juga disebabkan karena mereka baru pindah ke lingkungan tersebut dan tidak ada mendapat informasi tempat dan waktu Posyandu dilakukan. Dan mereka juga kurang bersosialisasi terhadap masyarakat disekitar tempat tinggal mereka sehingga membuat mereka tidak mendapatkan informasi. Karena mereka tidak mendapatkan informasi kapan dan dimana Posyandu dilaksanakan biasanya mereka membawa anak mereka ke dokter atau ke bidan saja untuk pemberian imunisasi kepada anak mereka.

Kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat berpengaruh juga dalam penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Dari wawancara yang dilakukan secara mendalam terhadap ibu yang memiliki bayi dan balita ibu mengatakan mereka lebih nyaman dengan pelayanan yang diberikan diklinik bidan. Maka dari itu mereka lebih memilih membawa anak mereka ke pelayanan kesehatan lainnya dibandingkan membawa anak mereka ke Posyandu. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut :

“ Kalau menurutku ya mantep aja gitu kalau sama bidan dari pada ke posyandu ”

“ Posyandu ada tapi lebih puas di bidan, kalau pun gimana pun kalau dia seandainya sakit demam enak ke bidan langsung gitu ”

Kualitas pelayanan kesehatan mempengaruhi kunjungan bayi dan balita ke Posyandu karena menurut mereka kualitas pelayanan itu sangat penting. Mereka sangat mengutamakan kualitas pelayanan, mereka lebih mau membayar mahal untuk mendapatkan kepuasan dari pelayanan yang diberikan. Karena kualitas pelayanan yang baik dapat membuat pasien ataupun orangtua yang memiliki anak usia 1 – 59 bulan.

Hubungan interpersonal juga berpengaruh terhadap kunjungan bayi dan balita ke Posyandu karena kedekatan seseorang dan kepercayaan itu berperan dalam kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Dari wawancara yang dilakukan secara mendalam ada beberapa orangtua yang mengatakan bahwa mereka lebih yakin kepada fasilitas kesehatan lainnya dari pada membawa anak mereka ke Posyandu. Hal ini dikarenakan mereka lebih yakin dan percaya dengan bidan ataupun dokter yang memiliki klinik pribadi. Dan juga mereka mengatakan bahwa kedekatan antara petugas kesehatan dan pasien itu juga berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut :

“ Ya kalau di posyandu kan orangnya kadang taker kita ga kenal juga gitu, kalau bidan gitu kita taulah kan dia udah mantep pasiennya dah banyak juga ”

Hubungan interpersonal atau kedekatan antara petugas kesehatan juga mempengaruhi kunjungan bayi dan balita ke Posyandu hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Erma (2010) bila klien sudah percaya dengan kita maka klien akan lebih mudah terbuka kepada kita.

Hubungan interpersonal ini memiliki pengaruh dalam penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Karena para orangtua lebih yakin ataupun percaya terhadap orang yang dikenal ataupun lebih dekat. Mereka banyak beralih membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan lainnya untuk memberikan imunisasi terhadap anak mereka. Mereka ada yang membawa anak mereka ke klinik bidan ataupun ke klinik dokter dari pada membawa anak mereka ke Posyandu. Karena mereka lebih yakin dan percaya terhadap petugas kesehatan disana.

Tidak ada dukungan keluarga juga berpengaruh dalam kunjungan bayi dan balita hadir ke Posyandu. Karena dukungan itu menaruh peran penting untuk kunjungan bayi dan balita. Bagaimana seorang ibu dapat membawa anaknya ke Posyandu, jika tidak ada dukungan dari keluarga tersebut. Maka dari itu tidak membawa anaknya untuk datang ke Posyandu setiap bulannya. Dan karena itulah membuat kunjungan bayi dan balita setiap bulannya mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut :

“ alasannya yang pertama karena nggak dibolehin sama suamiku anakku di imunisasi ”

Tidak adanya dukungan keluarga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reihana (2010) dan Ismet (2013) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan status kunjungan ibu yang memiliki bayi dan balita ke Posyandu. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan wawancara secara mendalam terhadap ibu yang memiliki anak usia 1 – 59 bulan dimana dukungan keluarga ini juga sangat berperan dalam kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Jika tidak adanya dukungan keluarga untuk membawa anaknya ke Posyandu, maka ibu tidak membawa anaknya untuk datang ke Posyandu setiap bulannya. Komposisi vaksin ini juga mempengaruhi kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Beberapa ibu yang menjadi partisipan

setelah diwawancarai secara mendalam. Mereka mengatakan bahwa ternyata mereka masih ragu akan vaksin imunisasi yang diberikan kepada anak-anak mereka. Karena masih banyak yang mengatakan bahwa kehalalan vaksin imunisasi tersebut masih dipertanyakan. Hal ini membuat orangtua enggan memberikan imunisasi ke anak mereka. Maka dari itu hal ini juga mempengaruhi penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

“Iya menjadi pengaruh juga .yang kedua itu karena takut ya yang dimasukin ke tubuh anak bayi yang zatnya masih dipertanyakanlah dari apa itu yang belum jawabannya itu zatnya sampai sekarang ragu halal atau tidak”

“ Ya karena yang pertama tuh kakak ada baca-baca gitu kan katanya vaksin-vaksin imunisasi itu masih ada yang bilang kalau gak halal dan masih dipertanyakan gitu katanya”

Komposisi vaksin tidak sejalan dengan Satgas Imunisasi PP IDAI (2014) yang mengatakan di perbolehkan menggunakan ,memakai atau memakan sesuatu yang diharamkan, manakala diperlukan dalam situasi bahaya atau darurat. Akan tetapi dari hasil penelitian yang telah lakukan dengan cara mewawancarai secara mendalam ibu yang memiliki anak usia 1 – 59 bulan mereka mengutarakan bahwa komposisi vaksin ini mempengaruhi ibu untuk hadir membawa anak mereka ke posyandu. Karena mereka ragu dengan kehalalan yang terdapat pada zat yang terkandung pada zat yang ada di vaksin tersebut dan membuat ibu enggan membawa anak mereka ke Posyandu. Karena masih banyak berita ataupun cerita yang mereka peroleh bahwa komposisi vaksin imunisasi yang diberikan terhadap anak mereka itu belum jelas kehalalannya. Hal ini juga di pengaruhi oleh pengetahuan mereka yang kurang akan manfaat Posyandu dan manfaat imunisasi.

SIMPULAN

Faktor penyebab penurunan kunjungan bayi di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru dari hasil penelitian diperoleh pengetahuan yang kurang, sikap ibu yang negatif, keterbatasan waktu, pekerjaan, informasi tentang Posyandu, kualitas pelayanan kesehatan, tidak ada dukungan keluarga, dan komposisi vaksindapat mempengaruhi kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Diharapkan bagi orangtua yang memiliki bayi dan balita 1-59 bulan untuk lebih aktif membawa bayi dan balita ke Posyandu agar kesehatan anak dapat ditingkatkan dengan cara imunisasi, pemberian Vitamin A dan memantau tumbuh kembangnya di posyandu. Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya membawa bayi dan balita usia 1-59 bulan ke Posyandu melalui kader yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, dkk, 2010. *Sistem Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Depkes RI, 2011.*Buku Profile Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi, P.D, Darwin, E., Edison, 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013*. Jurnal Kesehatan Andalas.Vol 3(2):117
- Erma, dkk, 2010. *Buku Saku Komunikasi dan Konseling Dalam Penelitian Kebidanan* .Jakarta : TIM .
- IDAI, 2014. *Panduan Imunisasi Anak*. Jakarta: Kompas
- Ismet, Fitriyanti, 2013. *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di*

- desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Jurnal KIM Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan (KIMFIKK). Vol 1 No 1*
- Kemenkes RI, 2012. *Kinerja dua tahun kementerian kesehatan republik indonesia*. Jakarta : kementerian kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI, 2014. *Profile Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementrian RI, 2012. *Ayo Ke POSYANDU Setiap Bulan* . Jakarta
- Mubarak, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan* .Jakarta : Salemba Medika .
- Nanik, dkk, 2013. *Jurnal Kebidanan Panti Wilasa*, Volume 4 Nomer 1. Oktober Tahun 2013
- Nazri, C., Yamazaki, C., Kameo, S., Herawati, D., Sekarwana, N., Raksanagara, A., Koyama, H., 2016. *Factors Influencing Mother's participation in Posyandu for Improving Nutritional Status of Children Under-five in Aceh Utara District Aceh Province, Indonesia*. BMC Public Health.16:69
- Nina, dkk. 2013. *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nurena, dkk, 2010. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 1 Nomor 3 Tahun 2012
- Riskesdas, 2014. *Kesehatan anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Reihana, dkk, 2012. *Jurnal Kedokteran Yarsi* 20 (3) : 143-157 (2012)
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* .Bandung : Alfabeta.
- Toad, dkk, 2013. *Jurnal Ilmiah Bidan*, Volume 1 Nomer 1. Juli-Desember 2013